

## PEMBUATAN KEBAYA IBU PENGANTIN DENGAN HIASAN PAYET TABUR

Putri Setia Ningrum<sup>1</sup> dan Deny Arifiana<sup>2</sup>

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: [putrisetia.20070@mhs.unesa.ac.id](mailto:putrisetia.20070@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [denyarifiana@unesa.ac.id](mailto:denyarifiana@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*Sequins are small shiny discs and have a cavity or hole in the middle. Sequins are often embroidered on clothes, shoes and other accessories as decoration. The aims of this study were: 1) to describe the process of making the bride's kebaya with sequin decoration and 2) to describe the finished product of making the bride's kebaya with sequin decoration. This research is a work creation research, which consists of 4 stages, namely pre-design, design, embodiment, and presentation. The results of the study stated that: 1) the process of making the mother of the bride's kebaya with sequin decoration includes preparing tools and materials, for making kebaya and sequin decoration on clothes with the sowing technique. 2) The result is a kebaya for the mother of the bride with sequin decoration. The materials used in making the bride's kebaya are plain brocade and tille. As well as sequin decorations in the form of pearl sequins, crystal sequins, sand sequins and others. The sequin decoration on the kebaya is applied to spread over the garment following the motifs on the cloth.*

**Keywords:** *sequins, kebaya dress, decoration*

### **Abstrak**

Payet adalah salah satu benda yang masuk dalam kategori manik-manik karena payet juga memiliki lubang di tengahnya untuk dilewati benang. Payet adalah piringan-piringan kecil yang mengkilat dan berlubang atau berlubang di tengahnya (Kamus Mode Indonesia 2010). Tujuan pada penelitian ini adalah :1) untuk mendeskripsikan proses pembuatan kebaya

ibu pengantin dengan hiasan payet tabur dan 2) untuk mendeskripsikan hasil jadi pembuatan kebaya ibu pengantin dengan hiasan payet. Penelitian ini merupakan penelitian penciptaan karya, yang terdiri atas 4 langkah yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Hasil penelitian itu menyatakan bahwa: 1) proses pembuatan kebaya ibu pengantin dengan hiasan payet tabur meliputi menyiapkan alat dan bahan, untuk pembuatan kebaya dan hiasan payet pada busana dengan teknik tabur. 2) Hasil jadi kebaya ibu pengantin dengan hiasan payet tabur. Bahan yang digunakan pada pembuatan kebaya ibu pengantin yaitu kain brokat dan tille polos. Serta hiasan payet berupa payet mutiara, payet Kristal, payet pasir dan lainnya. Hiasan payet pada kebaya diterapkan menyebar pada bagian busana mengikuti motif pada kain.

**Kata kunci** : payet, busana kebaya, hiasan

## 1. PENDAHULUAN

Kebaya merupakan pakaian adat Indonesia yang masuk dalam kategori blus panjang atau pakaian atas yang digunakan oleh perempuan Indonesia. Di masa lalu, Presiden Soekarno memilih kebaya sebagai pakaian nasional. Pada waktu itu, kebaya dianggap sebagai pakaian nasional Indonesia. Kebaya juga dianggap sebagai simbol pembebasan wanita Indonesia, di mana pakaian tersebut digunakan oleh tokoh pergerakan wanita Indonesia, yaitu Raden Ajeng Kartini. Sampai saat ini, kebaya masih terkenal di kalangan wanita Indonesia, baik muda maupun tua. Para wanita terlihat mengenakan kebaya dalam acara-acara baik tradisional maupun formal seperti pernikahan, wisuda, dan sebagainya. Kebaya dipadukan dengan kain atau kamben seperti kain songket, kain endek, batik, atau sutra. Kebaya dipakai pada saat-saat tertentu, biasanya pada acara yang dianggap penting, seperti saat upacara ibadah umat Hindu, pesta seperti pernikahan, dan acara duka. Kebaya juga memiliki ciri khas sendiri, seperti kebaya daerah lain seperti Sunda dan Jawa memiliki bentuk kerah V dan menggunakan kain transparan

bermotif dengan aplikasi kain di dalamnya. Kebaya di Bali memiliki perbedaan khas yang terletak pada detailnya, seperti kain yang melingkar di pinggang yang disebut dengan senteng. Senteng ini ada dua jenis, yaitu ada yang terhubung langsung dengan kebaya atau terpisah dari kebaya.

Model kebaya lama tetap mengedepankan standar etika dan kesopanan, misalnya bentuk leher V, lengan kebaya lama masih panjang atau lengan 7/8, panjang baju lama di atas pinggul. Banyak desain kebaya yang berubah dari waktu ke waktu, seperti desain kebaya leher, lengan dan panjang garmen. Tentunya desain kebaya modern ini lebih modern dan stylish dengan desain yang serba guna dan dinamis. Warna kebaya kuno masih sangat sederhana, menggunakan warna-warna netral seperti putih, kuning, dan warna lembut. Walaupun ada warna kebaya yang menggunakan banyak warna namun menggunakan warna lembut yang tidak begitu mencolok, sedangkan warna kebaya masa kini lebih banyak menggunakan warna yang mencolok, namun warna yang netral dan lembut tetap diminati. Desain kebaya nampaknya sangat beragam, baik gaya maupun jenisnya, dan

perkembangannya cukup pesat seiring kemajuan teknologi dan fashion.

Desain kebaya tradisional dapat dilihat di Jawa dan kebaya Kartini menggunakan kutu baru. Kebaya Jawa ini merupakan jenis kebaya pertama di Indonesia. Ciri-ciri kebaya antara lain : Bentuk kebaya, variasi kerah V, lengan lurus, membentuk bagian badan, kebaya dengan panjang rata-rata di pinggul, kebaya memiliki dua bagian bawah yaitu lurus dan sempit. Motif kebaya ini sangat sederhana dengan kain tipis transparan. Kain bermotif memadukan bagian dalam dengan kain luar kebaya dengan lipatan di bagian dada. Desain kebaya ini memiliki panjang kebaya yang menutupi pinggul dan kerah dalam garis vertikal. Gaya kebaya ini akan membuat Anda terlihat tinggi dan langsing. Meski kebaya modern pada dasarnya lebih modern dari kebaya tradisional, namun kebaya modern ini terlihat lebih elegan berkat desainnya yang sangat fleksibel dan dinamis. Kebaya modern ini dipadukan dengan gaya jahit modern barat, misalnya penggunaan resleting Jepang pada kebaya, penggunaan garis leher variatif, panjang kebaya di atas pinggul, modifikasi brokat dengan bahan kain tile, dan penggunaan dari lengan pendek. Bahan kebaya saat ini semakin bervariasi.

Hiasan digunakan untuk membuat busana terlihat lebih cantik dan menarik. Busana dihias dengan teknik bordir atau lekapan. Agar pakaian terlihat lebih serasi, sangat penting untuk memadukan prinsip hiasan busana seperti harmoni, proporsi, keseimbangan, dan ritme. Dekorasi yang baik menunjukkan susunan bahan yang teratur yang membuat pakaian menjadi indah. Hiasan busana terdiri dari manik-manik, renda, korsase, pita, dan manik-

manik yang sering digunakan untuk menghiasi gaun pesta.

Manik adalah benda yang relatif kecil dengan lubang di tengahnya yang dapat dimasuki benang atau benang dan kemudian disambung menjadi benang (Adhyatman dan Arifin 1993). Payet adalah salah satu benda yang masuk dalam kategori manik-manik karena payet juga memiliki lubang di tengahnya untuk dilewati benang. Payet dan manik-manik sering digunakan bersamaan sebagai hiasan pada gaun pesta. Payet adalah piringan-piringan kecil yang mengkilat dan berlubang atau berlubang di tengahnya (Kamus Mode Indonesia 2010). Payet sering dijahit menjadi pakaian, sepatu, dan aksesoris lainnya sebagai hiasan. Selain itu, payet bisa dipadukan dengan berbagai manik-manik lainnya. Payet dikatakan mempercantik pakaian dan membuatnya terlihat lebih menarik. Saat merakit manik-manik, peristiwa yang relevan harus diperhitungkan, sehingga jenis, ukuran dan bentuk manik-manik yang digunakan serta teknik perakitan dapat disesuaikan. Kain yang digunakan bisa mengkilat, lentur, mengalir atau transparan. Menempatkan dekorasi pada pakaian pesta harus dilakukan dengan rapi dan hati-hati agar benang tidak terlihat, dan kumpulan payet terlihat teratur dan indah untuk menonjolkan motif hiasan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan kebaya ibu pengantin dan mengetahui hasil penggunaan payet tabur sebagai hiasan pada kebaya ibu pengantin. Kelebihan penulisan ini menyebabkan bertambahnya referensi di bidang busana, khususnya dalam penulisan tentang penerapan hiasan payet pada kebaya ibu pengantin. Pemanfaatan payet tabur ini untuk kebaya ibu pengantin yang

lebih artistik dan menarik, serta sebagai bahan diskusi bagi orang-orang yang mengembangkan bentuk tulisan lain yang berkaitan dengan industri pakaian.

## 2. Metode

Metode penciptaan karya berkaitan dengan keunikan, kekhasan yang relevan, hubungan antara objek dan subjek peneliti itu sendiri yang terdiri atas empat tahapan pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian menurut (Hendriyana, 2018:33). (1) Dalam perencanaan awal, peneliti mencari ide atau sumber ide yang akan digunakan dalam produksi suatu karya. (2) Perencanaan: peneliti merencanakan penciptaan karya berdasarkan gagasan atau sumber gagasan. (3) perwujudan : Peneliti mengimplementasikan ide dan rencana yang dituangkan ke dalam bentuk karya. (4) penyajian: Peneliti mempresentasikan karya kepada publik. Metode ini mengacu pada pentingnya ciri-ciri unik dan khas yang terkait dengan hubungan antara objek dan subjek riset.

### Pra-perancangan

Sumber ide adalah acuan sumber inspirasi sebagai sumber ide yang secara naluriah menghasilkan suatu karya kreativitas menurut (Widjningsih, 2006:70). Penulis terinspirasi pada rancangan karya busana ini yaitu mengangkat sumber busana ibu pengantin dari butik Whulyan Attire. Sumber ide yang digunakan dikarenakan penerapan payet merupakan ikon sebagai hiasan sebuah karya seni busana yang diterapkan pada whulyan. Setelah mengkaji berbagai payet dari penerapan hiasan payet tabur ini dapat dijadikan inspirasi yaitu dari peletaknya yang dapat disesuaikan dengan selera kita tetapi juga tetap mengamati dan memperhatikan penempatan dari motif kain

yang ada. Dalam penyusunan dan modifikasi payet yang dapat dibuat juga diserasikan dengan warna dan bahan yang digunakan. Dari beberapa sumber informasi yang didapatkan, barulah membuat perencanaan yang berguna untuk menyusun struktur berupa keunikan payet tabur ini dijadikan sebagai inspirasi dalam menentukan sketsa/ desain busana .



**Gambar 1**

### Perancangan

Pada perancangan, desain busana adalah rancangan model busana dalam bentuk gambar dengan menggunakan unsur-unsur desain dan prinsip desain yang mudah dimengerti oleh orang lain untuk diterapkan dalam bentuk busana/ pakaian

sebagai bentuk implementasi perencanaan yang telah dirumuskan (Susiana & Wening, 2015). Desain busana kebaya ibu pengantin dengan hiasan payet tabur dibuat dengan daya tarik pesona kesederhanaan dan kemewahan kebaya yang disesuaikan dengan sumber ide pada busana. Desain hiasan termasuk pada desain struktur dan desain dekoratif. Desain struktur berguna pada susunan payet yang diterapkan sesuai bentuk dan motif pada kain, sedangkan desain dekoratif memperindah bidang dengan berbagai cara salah satunya hiasan payet. Pemilihan bahan utama busana berupa kain brokat dan kain tille dengan warna yang senada dan bahan yang digunakan nyaman dan mudah diatur. Bahan hiasan menggunakan payet dengan beberapa macam jenis yang digunakan dan juga warna-warna yang disesuaikan dengan kainnya. Sedangkan peletakan payet tabur di sebarakan pada bagian busana dibuat agar menyatu dan cocok pada busana.

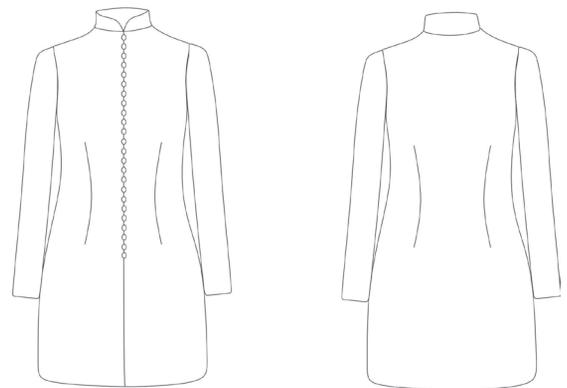
memasang kancing 7) penerapan hiasan payet tabur pada busana.



**Gambar 2**

### **Perwujudan**

Tahap perwujudan pada karya busana yaitu : 1) persiapan alat busana yang akan digunakan 2) konsep desain, mendeskripsikan tentang karya busana 3) desain busana, yang terdiri dari sketsa busana analisis desain produksi 1 dan desain produksi 2 4) pengambilan ukuran yang dikenakan dalam pembuatan busana 5) rancangan bahan busana kebaya ibu pengantin 6) proses penjahitan busana kebaya ibu pengantin, meliputi tahap: pembuatan pola, peletakan bahan, pemotongan bahan, pemberia tanda pola dan menyatukan antara kain brokat dan tille dengan jelujur, menjahit bagian badan dan bahu menggunakan kampuh balik, menggabungkan lengan, memasang sengkeliit dan lidah, membuat kerah, dan



**Gambar 3**

## Penyajian

Penyajian merupakan tahap akhir dari pameran, bertujuan untuk menggabungkan komunikasi, apresiasi dan pemahaman karya. Di sini dijelaskan tentang makna, nilai, makna dan tujuan penciptaan karya yang akan disampaikan kepada masyarakat. Busana kebaya ibu pengantin dengan hiasan payet dibuat dalam busana yang sederhana namun dapat terlihat lebih berharga dengan penerapan payet pada busana. Peletakan payet yang dominan pada bagian kerah dan taburan beberapa modifikasi payet yang sudah dirancang dengan warna dominasi putih dan silver yang menyebar pada setiap busana.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Proses Pembuatan Kebaya Ibu Pengantin Dengan Hiasan Payet Tabur

Dalam menjelaskan proses pembuatan kebaya ibu pengantin diperlukan langkah-langkah agar proses pengerjaannya lebih efisien dari segi waktu pengerjaan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan, yaitu : pembuatan pola, peletakan bahan, pemotongan bahan, pemberian tanda pola dan menyatukan antara kain brokat dan tulle dengan jelujur, menjahit bagian badan dan bahu menggunakan kampuh balik, menggabungkan lengan, memasang sengkelit dan lidah, membuat kerah, dan memasang kancing.



**Gambar 4**

Proses penerapan hiasan payet tabur pada kebaya ibu pengantin : a. Memasukkan benang pada jarum, dan menjahit payet mutiara pada bagian badan mengikuti jalannya motif b. Menjahit busana menggunakan payet batu/Kristal dipadukan dengan payet mutiara dan pasir sehingga membentuk sebuah modifikasi payet sesuai dengan motif busana dan dibuat rata pada bagian depan c. menyusun payet pasir dijahit sejajar mengelilingi pinggiran kerah d. memberikan hiasan dengan jahitan payet kristal dan cangkang pada garis leher e. menjahit payet pasir dan mutiara menyebar pada bagian kerah untuk mengisi bagian kerah.

### **Hasil Jadi Pembuatan Kebaya Ibu Pengantin Dengan Hiasan Payet Tabur**

Busana kebaya ibu pengantin dimodifikasi dari busana kebaya modern dengan desain yang lebih sopan dan tertutup. Kebaya ibu pengantin ini biasanya memiliki panjang dibawah panggul bahkan bisa lebih sampai lutut. Warna yang digunakan juga warna-warna soft dan tidak mencolok. Pada kebaya ibu pengantin ini diterapkan juga dengan desain payet yang membuat busana tersebut tidak terlihat terlalu polos atau simple. Dengan hiasan payet tersebut busana bisa menambah kesan terlihat lebih anggun dan glamour. Busana ini adalah busana satu pasang (one piece), yakni pakaian atas yaitu terdapat bagian lengan. Busana kebaya pengantin ini dengan penggunaan pola sederhana. Terdapat detail payet pada bagian atas kerah. Pembukaan pada bagian tengah muka menggunakan kancing bungkus, ini berguna untuk mempermudah mengenakan busana pada waktu penggunaan. Bahan utama yang digunakan ini adalah , kain brokat dan tulle serta satin pada bahan lapisan untuk kerah. Bahan utama yang digunakan brokat dan tile karena bahan ini memiliki motif pada busana yang identik dengan kebaya dan nyaman saat digunakan. Sedangkan bahan utama tulle bersifat ringan dan menerawang, maka bahan tulle ini digunakan untuk lapisan brokat agar tidak terkesan berlubang karena bahan dari brokat tersebut motif dan berlubang. Penggunaan warna yang digunakan pada busana yaitu warna yang lembut dan tidak mencolok, yakni warna silver. Penerapan hiasan payet tabur pada kebaya ibu pengantin ini menggunakan payet pasir, payet batu/kristal, payet mutiara, payet ceko, dan payet cangkang. Untuk bagian muka dan belakang dijalani dengan payet

mutiara, dan hiasan modifikasi bentuk payet dengan menyesuaikan pada motif kain menggunakan payet mutiara, payet kristal, dan payet pasir. Pada bagian kerah penuh taburan payet mutiara dan pasir dan payet pasir penuh yang merata pada setiap pinggiran kerah , lalu pada bagian garis leher diberikan payet Kristal dan cangkang agar bagian leher terlihat lebih hidup. Dan warna pada hiasan payetnya sendiri menggunakan warna putih dan perak. Menggabungkan warna – warna payet yang senada dan kilaunya sehingga busana tersebut terlihat lebih memiliki seni dari detail payetnya tersebut. Busana kebaya ibu pengantin pesta ini memperlihatkan sisi keindahan pada pengguna sehingga menambah kesan anggun dan elegant.



**Gambar 5**

#### 4. Simpulan

Pada proses pembuatan kebaya ibu pengantin dengan hiasan payet tabur dapat disimpulkan bahwa produk yang dibuat itu dapat dipahami dengan jelas bagaimana proses yang benar dan apasaja kesalahan yang dapat dipelajari dari proses pembuatan kebaya tersebut. Serta hasil pembuatan kebaya ibu pengantin dengan hiasan payet tabur ini harus bisa diamati dengan seksama apakah hasil jadi dan desain sesuai dengan

konsep yang digunakan pada pembuatan busana ini.

Saat proses pembuatan kebaya ibu pengantin dengan hiasan payet tabur harus lebih diperhatikan lagi dalam menjahit busananya. Karena setiap bahan yang digunakan berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi hasil jadi busananya jika tidak berhati-hati. Dan juga pada penerapan hiasan payetnya dapat lebih dikembangkan lagi agar hasil busana lebih baik.

#### Daftar Pustaka

- Fadhilah, S. (2016). Pengembangan Multimedia Video Pembelajaran Desain Hiasan Manik-Manik Pada Busana. *Pengembangan Multimedia Video Pembelajaran Desain Hiasan Manik-Manik Pada Busana*, 5.
- Janah, H. (2009). Pembuatan Kebaya Modifikasi Untuk Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Lipit. *Pembuatan Kebaya Modifikasi Untuk Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Lipit*, 7.
- Nabila, Q. (2017). Keragaman Kebaya Pengantin Gaya Solo. *Keragaman Kebaya Pengantin Gaya Solo*, 11.
- Nurhalimah, S. (2012). Memayet. *Memayet*, 9.
- Suartini, G. (2021). Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Pada Busana Pesta. *Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Pada Busana Pesta*, 9.